

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil identifikasi dan analisis perbandingan framing berita terkait polemik kebijakan pengendalian tembakau di Indonesia yang telah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya, peneliti merangkum beberapa poin kesimpulan. Pertama, hasil identifikasi dari 22 artikel berita di Kompas.com dan Antaranews.com menunjukkan bahwa kedua media online tidak menampilkan realitas tentang persoalan kebijakan pengendalian tembakau secara utuh dan netral, melainkan membungkainya ke dalam berbagai kerangka isu mulai dari isu kesehatan, ekonomi, hukum, kesejahteraan sosial, perlindungan anak, hak konsumen, hingga isu lingkungan. Kedua media online memiliki kecenderungan menonjolkan kerangka isu tertentu untuk membentuk bingkai yang dominan. Kompas.com membingkai persoalan kebijakan pengendalian tembakau dengan lebih menonjolkan isu ekonomi, kesejahteraan sosial, dan hak konsumen. Sedangkan Antaranews.com lebih menonjolkan isu kesehatan masyarakat dan hukum di dalam bingkai beritanya. Namun, kedua media online juga memiliki titik temu terutama pada kerangka isu perlindungan anak dan isu lingkungan.

Kedua, hasil analisis perbandingan framing pada enam kategori tema menunjukkan keberagaman bingkai berita dari kedua media online. Pada kategori regulasi, Kompas.com cenderung membingkai rencana revisi PP 109 Tahun 2012 dan usulan pasal pengamanan zat adiktif di RUU Kesehatan sebagai ancaman bagi

keberlangsungan ekosistem industri hasil tembakau, sementara Antaranews.com cenderung membingkainya sebagai instrumen hukum yang mendukung upaya pengendalian tembakau. Pada kategori kebijakan fiskal dan nonfiskal dalam pengendalian tembakau, baik Kompas.com maupun Antaranews.com tidak terikat pada satu bingkai dominan dalam memberitakan polemik seputar kenaikan cukai hasil tembakau dan harga eceran rokok, larangan penjualan rokok eceran, serta kebijakan kemasan rokok polos. Kompas.com menghadirkan bingkai kebijakan fiskal dan nonfiskal sebagai ancaman bagi industri tembakau dan kebijakan fiskal dan nonfiskal sebagai upaya perlindungan sosial bagi masyarakat miskin. Sementara Antaranews.com menyajikan tiga bingkai berita, yaitu kebijakan fiskal dan nonfiskal sebagai upaya perlindungan anak, kebijakan fiskal dan nonfiskal sebagai instrumen hukum yang mendukung upaya pengendalian tembakau, serta kebijakan fiskal dan nonfiskal sebagai upaya perlindungan kesehatan masyarakat. Pada kategori perlindungan generasi muda dari rokok, kedua media online pada dasarnya berada di bawah satu payung bingkai dominan, yaitu iklan, promosi, dan sponsor rokok sebagai ancaman bagi upaya perlindungan anak. Pada kategori tema penggunaan produk tembakau alternatif, Kompas.com cenderung membangun bingkai penggunaan produk tembakau alternatif sebagai pemenuhan atas hak konsumen, sedangkan Antaranews.com lebih menekankan bingkai penggunaan produk tembakau alternatif sebagai solusi pengurangan bahaya tembakau. Dan pada tema dampak rokok terhadap lingkungan, kedua media online juga menggunakan satu bingkai dominan, yaitu puntung rokok sebagai ancaman bagi kelestarian lingkungan.

5.2. Implikasi Penelitian

Penelitian tentang pembingkai media dalam polemik kebijakan pengendalian tembakau di Indonesia turut memberikan implikasi atau dampak pada beberapa aspek, yaitu teoritis, praktis, dan sosial, sebagai berikut:

5.2.1 Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian komunikasi massa, khususnya pada penerapan model analisis framing Robert Entman dalam memahami konstruksi realitas media terhadap isu kebijakan publik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa empat elemen framing, yaitu *define problems*, *diagnose causes*, *make moral judgement*, dan *treatment recommendation*, mampu menjelaskan bagaimana media membangun makna melalui proses seleksi fakta, penonjolan aspek tertentu, serta penyusunan narasi yang menghasilkan representasi realitas yang berbeda terhadap isu yang sama. Perbedaan pembingkai yang dilakukan oleh Kompas.com dan Antaranews.com memperkuat perspektif konstruksionis bahwa media tidak sekadar merepresentasikan realitas, tetapi secara aktif memproduksi makna sesuai dengan orientasi pemberitaan, pemilihan narasumber, dan nilai-nilai jurnalistik yang dianut. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan relevansi model framing Robert Entman sebagai pendekatan analitis dalam mengkaji dinamika pemberitaan kebijakan publik sekaligus memperkaya kajian mengenai hubungan antara framing media, konstruksi realitas, dan pembentukan opini publik. Temuan penelitian ini juga dapat menjadi landasan konseptual bagi pengembangan penelitian framing pada berbagai isu kebijakan publik lainnya dengan mengombinasikan perspektif teoretis yang lebih beragam.

5.2.2 Implikasi Praktis

Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi media massa, pemerintah, serta kalangan akademisi dalam mengembangkan praktik komunikasi publik yang lebih efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembingkaihan berita melalui pemilihan fakta, narasumber, penekanan isu, dan penyusunan narasi berpengaruh terhadap cara masyarakat memahami kebijakan pengendalian tembakau. Oleh karena itu, media massa diharapkan menerapkan prinsip keberimbangan, akurasi, dan keberagaman sumber informasi agar pemberitaan yang disajikan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif kepada masyarakat. Di sisi lain, pemerintah perlu memperkuat strategi komunikasi publik melalui penyampaian informasi yang transparan, berbasis bukti, dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan sehingga tujuan kebijakan dapat dipahami secara lebih utuh. Bagi kalangan akademisi dan peneliti, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi dalam mengembangkan kajian mengenai framing media serta sebagai dasar penyusunan program literasi media dan komunikasi publik. Dengan demikian, temuan penelitian ini diharapkan dapat mendukung peningkatan kualitas praktik jurnalistik, komunikasi kebijakan, serta pengembangan penelitian mengenai pemberitaan kebijakan publik di Indonesia.

5.2.3. Implikasi Sosial

Hasil identifikasi dan analisis yang menghasilkan temuan keragaman bingkai pada pemberitaan Kompas.com dan Antaranews.com menunjukkan bahwa media massa tidak hanya menjadi saluran informasi, melainkan secara aktif mengonstruksikan realitas tentang kebijakan pengendalian tembakau di Indonesia. Secara sosial, pemaparan hasil temuan tersebut berimplikasi pada peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya literasi media, yaitu kemampuan untuk memahami serta mengevaluasi setiap informasi yang disampaikan oleh media massa, khususnya pada pemberitaan seputar isu-isu kebijakan publik yang kontroversial. Dengan begitu, masyarakat akan lebih selektif dalam memilih informasi, tidak menyerap informasi secara mentah-mentah, serta tidak bergantung pada satu sumber informasi untuk memahami persoalan kebijakan pengendalian tembakau. Implikasi sosial lainnya dari penelitian ini adalah mendorong kesadaran masyarakat akan pentingnya partisipasi aktif dalam perumusan, implementasi, hingga evaluasi berbagai kebijakan pengendalian tembakau yang diterapkan di Indonesia.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut, yang mencakup saran teoritis, sosial, dan Praktis:

5.3.1 Saran Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian, kajian mengenai framing media terhadap kebijakan publik masih memiliki peluang yang luas untuk dikembangkan. Penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya menggunakan model analisis framing Robert Entman, tetapi juga mengombinasikannya dengan pendekatan teoretis lain, seperti analisis wacana kritis, ekonomi politik media, analisis naratif, maupun teori agenda setting, sehingga proses konstruksi realitas media dapat dipahami secara lebih komprehensif. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat memperluas objek kajian dengan membandingkan pemberitaan pada berbagai jenis media, seperti media televisi, media digital independen, maupun platform media sosial, untuk melihat bagaimana karakteristik masing-masing media memengaruhi proses pembedaan suatu isu. Pengembangan penelitian juga dapat dilakukan dengan mengkaji isu-isu kebijakan publik lainnya, seperti kesehatan, lingkungan, pendidikan, atau ekonomi, sehingga dapat memperkaya khazanah penelitian komunikasi massa, khususnya dalam memahami dinamika framing media terhadap berbagai persoalan publik yang berkembang di masyarakat. Dengan demikian, kajian mengenai framing media diharapkan terus berkembang, baik dari aspek teoritis maupun metodologis, sehingga mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara media, konstruksi realitas, dan pembentukan opini publik.

5.3.2 Saran Sosial

Berdasarkan hasil penelitian diperlukan upaya bersama dari media massa, pemerintah, organisasi masyarakat, akademisi, dan masyarakat sebagai konsumen media untuk menciptakan ekosistem informasi yang lebih berimbang dalam pemberitaan mengenai kebijakan publik, khususnya kebijakan pengendalian tembakau. Media diharapkan terus mengedepankan prinsip jurnalisme yang profesional dengan menghadirkan keberagaman perspektif dan narasumber sehingga masyarakat memperoleh informasi yang lebih komprehensif mengenai berbagai dimensi kebijakan yang diberitakan. Di sisi lain, pemerintah dan para pemangku kepentingan perlu membangun komunikasi publik yang lebih terbuka, transparan, dan berbasis bukti agar setiap kebijakan dapat dipahami secara utuh oleh masyarakat. Masyarakat juga diharapkan semakin meningkatkan kemampuan literasi media dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber serta memahami bahwa setiap media memiliki cara pandang dan proses pembingkaiannya yang berbeda dalam menyajikan suatu isu. Melalui sinergi tersebut, diharapkan ruang diskursus publik dapat berkembang secara lebih kritis, inklusif, dan konstruktif sehingga perbedaan perspektif dalam pemberitaan tidak menjadi sumber polarisasi, tetapi menjadi dasar bagi terbentuknya dialog publik yang lebih berkualitas serta mendukung proses perumusan dan implementasi kebijakan yang berorientasi pada kepentingan masyarakat secara luas.

5.3.3 Saran Praktis

Berdasarkan hasil penelitian media massa diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas pemberitaan mengenai kebijakan pengendalian tembakau dengan menerapkan prinsip keberimbangan, akurasi, dan independensi dalam setiap proses peliputan. Pemberitaan tidak hanya perlu menampilkan berbagai sudut pandang yang berkembang di masyarakat, tetapi juga memberikan ruang yang proporsional bagi seluruh pihak yang berkepentingan, termasuk pemerintah, akademisi, organisasi kesehatan, pelaku industri, dan masyarakat sipil. Di sisi lain, pemerintah sebagai pembuat kebijakan perlu memperkuat strategi komunikasi publik melalui penyampaian informasi yang lebih terbuka, konsisten, dan berbasis bukti ilmiah agar tujuan kebijakan dapat dipahami secara utuh oleh masyarakat. Sinergi antara media massa dan pemerintah dalam membangun komunikasi publik yang transparan diharapkan mampu meminimalkan kesalahpahaman, meningkatkan kualitas informasi yang diterima masyarakat, serta mendorong terbentuknya opini publik yang lebih rasional dalam menyikapi kebijakan pengendalian tembakau. Dengan demikian, proses komunikasi kebijakan tidak hanya berorientasi pada penyampaian informasi, tetapi juga mampu mendukung terciptanya ruang publik yang lebih informatif, partisipatif, dan akuntabel.

5.4 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dipahami dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Pertama, penelitian hanya berfokus pada pemingkaian pemberitaan mengenai kebijakan pengendalian tembakau yang dipublikasikan oleh dua media online, yaitu Kompas.com dan Antaranews.com, selama periode 1 Januari 2023 hingga 31 Desember 2024. Batasan tersebut menyebabkan hasil penelitian menggambarkan kecenderungan framing pada kedua media dalam rentang waktu yang telah ditentukan dan belum dapat merepresentasikan keseluruhan pola pemberitaan media massa di Indonesia mengenai isu pengendalian tembakau. Selain itu, penelitian ini menggunakan model analisis framing Robert Entman yang berfokus pada analisis isi pemberitaan melalui empat elemen framing, sehingga belum mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi proses pembentukan berita, seperti dinamika organisasi media, proses pengambilan keputusan di ruang redaksi, maupun pertimbangan ekonomi dan politik yang melatarbelakangi produksi berita. Selain itu penelitian ini lebih menitikberatkan pada analisis terhadap konstruksi pemberitaan yang dihasilkan media, sehingga belum mengkaji bagaimana proses pemingkaian tersebut diterima, ditafsirkan, dan memengaruhi persepsi khalayak. Penelitian juga belum melakukan perbandingan dengan jenis media lain, seperti media cetak, televisi, media digital independen, maupun platform media sosial yang memiliki karakteristik pemberitaan dan pola distribusi informasi yang berbeda. Keterbatasan tersebut membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan kajian framing dengan menggunakan objek media yang lebih beragam, rentang

waktu penelitian yang lebih luas, maupun pendekatan metodologis yang berbeda, seperti analisis resepsi khalayak, wawancara dengan praktisi media, atau analisis ekonomi politik media. Pengembangan tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai proses konstruksi realitas media, faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan framing, serta dampaknya terhadap pembentukan opini publik dan komunikasi kebijakan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Lia Romadona, dkk (2023). Analisis Konten Rokok di Situs Web Berbagi Video Youtube : User Engagement Analysis. KESKOM: Jurnal Kesehatan Komunitas. 9(3): 567-576
- Ahsan, Abdillah et al. (2023). Health Taxes in Indonesia: A Review Of Policy Debates On The Tobacco, Alcoholic Beverages and Sugar-Sweetened Beverage Taxes In The Media. BMJ Global Health, 8: 1-12
- Ali Bashori, Imam. (2021). Hilirisasi Komoditas Tembakau Di Kabupaten Blora Journal of Industrial Engineering & Management Research Vol.3 No.1 241-255. Springer
- ANTARA (2007). Kantor Berita ANTARA di Era Konvergensi Media. Jakarta: Antara Pustaka Tama
- ANTARA (2007). Sejarah Badan Hukum LKBN ANTARA Menuju Kantor Berita Kelas Dunia. Jakarta: Antara Publishing.
- ANTARA News (2023, 17 Januari). *Iklan dan Promosi Rokok Marak, Jumlah Perokok Anak Meningkat.* <https://www.antaraneews.com/berita/3353637/iklan-dan-promosi-rokok-marak-jumlah-perokok-anak-meningkat>
- ANTARA News (2023, 14 Februari). *Pelaku IHT sebut PP 109/2012 masih relevan atur industri tembakau.* <https://www.antaraneews.com/berita/3395850/pelaku-iht-sebut-pp-109-2012-masih-relevan-atu-industri-tembakau>
- ANTARA News (2023, 11 Mei). *DPR RI Diminta Tak Hapus Pasal Zat Adiktif pada RUU Kesehatan.* <https://www.antaraneews.com/berita/3533796/dpr-ri-diminta-tak-hapus-pasal-zat-adiktif-pada-ruu-kesehata>
- ANTARA News (2023, 8 Juni 2023). Kemenkes Apresiasi Komitmen Daerah Kendalikan Konsumsi Rokok.